

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Ekstraksi refluks dengan pelarut n-heksan menghasilkan rendemen minyak belut dan sidat sebesar 0,056 % dan 1,486 % dengan hasil minyak masing-masing jernih, berwarna kuning, dan berbau khas minyak (amis lemah). Hasil uji parameter mutu minyak belut dan minyak sidat masing-masing dengan bobot jenis 0,652 dan 0,826. Bilangan asam minyak belut dan minyak sidat sebesar 7,656 mg NaOH/gram dan pada minyak sidat sebesar 6,038 mg NaOH/gram. Bilangan peroksida pada minyak belut sebesar 66,667 mek oksigen/kg dan pada minyak sidat sebesar 21 mek oksigen/kg. Hasil analisis KG-SM minyak belut mengandung 100% *Hexadecanoic acid* atau asam heksadekanoat atau asam palmitat. Sedangkan minyak sidat mengandung 48,55 % *Hexadecanoic acid* atau asam heksadekanoat atau asam palmitat dan 51,44 % *9-Octadecenoic acid* atau asam 9-oktadesenoat atau asam oleat. Berdasarkan penelitian secara keseluruhan kandungan asam lemak pada sidat lebih banyak dibandingkan dengan belut.

6.2. Saran

- Dalam pengolahan bahan awal simplisia belut dan sidat sebaiknya dikeringkan agar mendapatkan rendemen yang besar dengan kualitas minyak yang lebih baik.
- Perlu dilakukan ekstraksi dengan menggunakan metode lain selain refluks, seperti soxhlet.
- Perlu dilakukan penambahan pengujian parameter mutu minyak, seperti bilangan penyabunan dan bilangan iodin.

